

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi Rotavirus pada Bayi di Kelurahan Merjosari Kota Malang

Azizah Nurhasanah^{1*}, Reni Wahyu Triningsih², Gita Kostania³

¹⁻³Jurusan Kebidanan, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, Indonesia

Email : azizahnurhasanah028@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Besar Ijen No.77C, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65119

*Penulis Korespondensi

Abstract. Indonesian people's understanding of immunization and early detection is still different, so babies and toddlers have not received immunizations in health services. Husband's support has an important role in providing support and motivation so that mothers come to every posyandu activity. Data from the 2020 Indonesian Health Profile shows that diarrhea is the second largest contributor to death after pneumonia (lung infection) in babies aged 29 days - 11 months, namely 9.8% and in the group of toddlers aged 12-59 months, 4.5% of total deaths. . The aim of the research is to determine the relationship between maternal knowledge and husband's support with the provision of Rotavirus immunization in Merjosari Village, Malang City. The research design is an analytical method with a cross sectional approach which was carried out on a sample of 80 respondents in Merjosari Village, Malang City. The data collection tools used were a mother's knowledge questionnaire with 17 question items, a husband's support questionnaire with 12 statement items. The results of research on maternal knowledge showed that of the 80 respondents, the majority of mothers' knowledge was good with 52 respondents (65%) being given rotavirus immunization. The results of the Chi-Square test in this study show that there is a relationship between maternal knowledge and immunization for babies in Merjosaroi Village, Malang City with a value of $p=0.000$; $\square\square 0.05$. The results of research on husband's support showed that of the 80 respondents, the majority supported rotavirus immunization, 61 respondents (76.3%). The results of the Chi-Square test in this study show that there is a relationship between saumi support and immunization for babies in Merjosaroi Village, Malang City with a value of $p=0.001$; $\square\square 0.05$. Based on the results of this research, community health centers and cadres can carry out the activities needed to increase mothers' knowledge about rotavirus immunization and husband support, such as providing counseling to mothers, holding programs that demonstrate immunization activities and encouraging mothers to come to the posyandu for immunization.

Keywords: Husband's support; Immunization; Malang City; Mother's knowledge; Rotavirus.

Abstrak. Pemahaman masyarakat Indonesia mengenai imunisasi dan deteksi dini masih berbeda-beda sehingga bayi dan balita yang belum mendapat imunisasi di layanan kesehatan. Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa diare menjadi penyumbang kematian nomor dua setelah pneumonia (infeksi paru) pada bayi usia 29 hari - 11 bulan yaitu 9,8% dan pada kelompok balita usia 12-59 bulan sebesar 4,5% dari total kematian. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian Imunisasi Rotavirus di Kelurahan Merjosari Kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian pengetahuan ibu menunjukkan dari 80 responden mayoritas pengetahuan ibu baik dengan diberikan imunisasi rotavirus 52 responden (65%). Hasil uji *Chi-Square* dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi di Kelurahan Merjosaroi Kota Malang dengan nilai $p=0,000$; $\square\square 0,05$. Hasil penelitian dukungan suami menunjukkan dari 80 responden mayoritas mendukung dengan diberikan imunisasi rotavirus 61 responden (76,3%). Hasil uji *Chi-Square* dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan dukungan saumi dengan pemberian imunisasi pada bayi di Kelurahan Merjosari Kota Malang dengan nilai $p=0,001$; $\square\square 0,05$. Terdapat yang signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.

Kata kunci: Dukungan suami; Imunisasi; Kota Malang; Pengetahuan ibu; Rotavirus.

1. LATAR BELAKANG

Kebijakan Nasional dibidang kesehatan adalah program imunisasi pada bayi. Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik pada bayi terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31). Pemahaman masyarakat Indonesia mengenai imunisasi dan deteksi dini masih berbeda-beda sehingga bayi dan balita yang belum mendapat imunisasi di layanan kesehatan. Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi, akibatnya anak akan berisiko tertular penyakit dan mengalami sakit yang lebih parah. Penyakit pada bayi yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan didunia salah satu yaitu diare yang masih meningkat diberbagai daerah. Selain menyebabkan kesakitan dan kematian, diare juga akan menghambat tumbuh kembang seorang anak (Kemenkes RI, 2023)

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa diare menjadi penyumbang kematian nomor dua setelah pneumonia (infeksi paru) pada bayi usia 29 hari - 11 bulan yaitu 9,8% dan pada kelompok balita usia 1259 bulan sebesar 4,5% dari total kematian. Menurut sumber data Indonesia Rotavirus Surveillance Network 2001-2017, Rotavirus adalah penyebab utama diare berat pada balita, yaitu sekitar 41% sampai 58% dari total kasus diare pada balita yang dirawat inap, saat ini 1 dari 8 anak balita menderita diare (Kemenkes RI, 2021).

Prevalensi kasus diare pada balita di Jawa Timur pada tahun 2022 yaitu 214305 kasus. Pada tahun 2022 jumlah diare pada balita meningkat dengan presentasi kasus sebanyak 51,61% (Dinas Kesehatan provinsi Jawa timur, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Malang pada tahun 2022 Kota Malang prevalensi kasus diare pada balita yaitu 9.899 kasus. Pada tahun 2022 jumlah kasus diare pada balita meningkat dengan presentasi kasus sebanyak 20,9% (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang pada bulan November tahun 2023 di dapatkan jumlah balita yang mengalami diare sebesar 14,5% yaitu dengan kasus sebanyak 145 kasus. Berdasarkan data dari 5 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Dinoyo per Januari- November tahun 2023 didapatkan jumlah balita yang terklasifikasi diare sebanyak 156 balita, kasus diare yang terbanyak pada kelurahan merjosari yaitu 40 kasus.

Sebagian besar kasus diare di Indonesia pada bayi dan anak disebabkan oleh infeksi rotavirus. Rotavirus (RV) adalah penyebab utama gastroenteritis pada anak-anak <5 tahun di seluruh dunia. Infeksi rotavirus ini menjadi penyebab umum diare pada bayi dan anak dan dapat menular melalui fecal-oral. Penularan facel-oral terjadi ketika bakteri atau virus yang

terdapat pada tinja seseorang tertelan oleh orang lain. Hal ini dapat terjadi ketika sejumlah kecil kotoran ditemukan di permukaan seperti tangan orang tua, penitipan anak, mainanan dll. Tanpa penanganan yang tepat, terutama bila tidak pernah mendapatkan imunisasi rotavirus, ada kemungkinan infeksi ini akan berujung fatal (Kemenkes RI, 2023).

Mengatasi peningkatan kejadian diare di Indonesia upaya pemerintah menyelenggarakan imunisasi rotavirus sebagai imunisasi dasar. Menurut Kepmenkes Nomor HK.01.07/Menkes/1139/2022 Tentang Pemberian imunisasi Rotavirus menetapkan imunisasi Rotavirus sebagai imunisasi rutin yang di berikan secara bertahap kesuluruh wilayah Indonesia. Pemberian imunisasi Rotavirus diberikan sampai usia 6 (enam) bulan (Kemenkes, 2022). Imunisasi rotavirus adalah vaksin yang dilemahkan (live Attenuated) yang diberikan secara oral, yang dapat bereplikasi di usus manusia untuk menghasilkan respons imun (Kemenkes RI, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$). Kurangnya pengetahuan dan informasi mengakibatkan responden tidak mengatarkan anaknya ke posyandu terdekat di karenakan ketika jadwal imunisasi anak nya sedang sakit. Dan mereka khawatir jika anaknya diimunisasi aka membuat sakitnya bertambah parah.

Menurut penelitian Wulandari & Silaban, (2023) yang berjudul “hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap” menunjukkan hasil dari 30 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 26 responden (86,7%) yang imunisasinya lengkap dan 4 responden (13,3%) yang imunisasinya. tidak lengkap sedangkan dari 21 responden yang kurang mendapatkan dukungan suami dalam imunisasinya lengkap sebanyak 7 responden (33,3%) dan tidak lengkap sebanyak 14 responden (66,7%). Dari uji Statistik chi-square, pada tingkat kemaknaan $\alpha 0,05$ diperoleh $p \text{ value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap sehingga hipotesa yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar terbukti secara statistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional. Penelitian ingin ini mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan Suami dengan pemberian imunisasi Rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari Kota Malang. Data yang diambil melalui data sekunder yaitu instrument

kuesioner pengetahuan ibu dan dukungan suami dan serta untuk pemberian imunisasi rotavirus menggunakan buku KIA/KMS.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu bayi berusia 0-12 bulan di kelurahan merjosari Koata Malang yaitu berjumlah 100 ibu. Sampel untuk penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di Kelurahan Merojasi Kota Malang yang berjumlah 80 orang yang didapatkan melalui rumus Slovin.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan dukungan suami. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu berupa kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu “benar” dan “tidak”. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi rotavirus dengan jumlah 17 item. Sedangkan untuk mengetahui dukungan suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus diukur dengan kuesioner pernyataan menggunakan Skala Guttman yang terdiri dari 12 item untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan (Afzahul Rahmi, 2018; Fitriani et al., 2023; Apriani et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran lokasi penelitian ini kelurahan merjosari yang berada di wilayah kecamatan Lowokwaru kota Malang. Di kelurahan merjosari terdapat 12 Rukun Warga (RW) dan 72 Rukun Tetanggan (RT). Kelurahan merjosari salah satu yang termasuk wilayah kerja puskesmas dinoyo. Kelurahan merjosari terdiri dari 1 puskesmas pembantu,dan 13 posyandu.

Dalam penelitian ini terdapat 5 karakteristik responden yaitu, karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, usia anak dan jenis kelamin anak.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden.

No	Pengatahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Usia Ibu		
	<20 tahun	4	5,0
	20-29 tahun	35	43,8
	30-39 tahun	31	38,8
	40-49 tahun	10	12,5
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD	2	2,5
	SMP	7	8,8
	SMA	37	46,3
	Penguruan Tinggi	34	42,5
3.	Pekerjaan		
	IRT	56	70,0
	Guru/dosen	6	7,5

	Swasta	15	18,8
	wiraswasta	3	3,8
4.	Usia Anak		
	2-5 bulan	31	38,8
	6-9 bulan	34	42,5
	10-12 bulan	15	18,8
5.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	43	53,8
	Perempuan	37	46,3
	Total	80	100

Berdasarkan table 1 sebagian besar ibu pada penelitian ini berusia 20-29 tahun sebanyak 35 responden (43,8%), sebagian besar ibu berpendidikan SMA sebanyak 37 responden (46,3%), sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 56 responden (70,0%), sebagian besar usai anak 6-9 bulan sebanyak 34 responden (42,5%), sebagian besar jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 43 orang (53,8%).

Analisis Univariat

Identifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Rotavirus

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari analisis univariat yaitu variabel pengetahuan ibu yang menunjukkan gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi rotavirus di Kelurahan Merjosari Kota Malang tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di kelurahan merjosari kota malang.

Pengatahuan	Frekuensi (<i>F</i>)	Presentase (%)
Baik	55	68,8
Cukup	16	20,0
Kurang	9	11,3
Total	80	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dari 80 responden didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu paling banyak kategori baik sebanyak 55 responden (68,8 %), kategori cukup sebanyak 16 responden (20,0%), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (11,3%).

Identifikasi Dukungan Suami terhadap pemabrasi immunisasi rotavirus pada bayi.

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari analisis univariat yaitu variabel pengetahuan ibu yang menunjukkan gambaran dukungan suami tentang imunisasi rotavirus di Kelurahan Merjosari Kota Malang tahun 2024.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dukungan suami tentang pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di kelurahan merjosari kota malang.

Dukungan Suami	Frekuensi (<i>F</i>)	Presentase (%)
Mendukung	73	91,3
Tidak Mendukung	7	8,80
Total	55	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dari 80 responden didapatkan bahwa distribusi frekuensi dukungan suami paling banyak kategori mendukung sebanyak 73 responden (91,3 %), dan kategori tidak mendukung sebanyak 7 responden (8,80%).

Identifikasi Pemberian Imunisasi rotavirus

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari analisis unvariat yaitu variabel pemberian imunisasi yang menunjukkan gambaran pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari Kota Malang tahun 2024.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di kelurahan merjosari kota malang.

Pemberian Imunisasi	Frekuensi (<i>F</i>)	Presentase (%)
Diberikan	63	78,8
Tidak Diberikan	17	21,3
Total	55	100

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4. dari 80 responden didapatkan bahwa distribusi frekuensi pemberian imunisasi rotavirus pada bayi kategori diberikan sebanyak 63 responden (78,8 %) dan kategori tidak diberikan sebanyak 17 responden (21,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di kelurahan merjosari kota malang

Tabel 5. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.

Pengetahuan ibu	Pemberian imunisasi						<i>P</i> value
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	52	65,0	3	3,8	55	68,8	0,000
Cukup	8	10,0	8	10,0	16	20,0	
Kurang	3	3,8	6	7,5	9	11,3	
Total	63	78,8	17	21,3	80	100	

Sumber : Data Primer dan Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 5 dari 80 responden didapatkan pengetahuan ibu baik dengan diberikan imunisasi rotavirus sebanyak 52 responden (65%), dan tidak diberikan sebanyak 3 responden (3,8%), pengetahuan ibu cukup diberikan imunisasi rotavirus sebanyak 8 responden (10%), dan tidak diberikan 8 responden (10%), pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (3,8%) dan tidak diberikan 6 responden (7,5%).

Hasil analisis bivariate dengan menggunakan Uji *Chi Square*, didapatkan nilai p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari Kota Malang tahun 2024.

Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di kelurahan merjosari kota malang

Tabel 6. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.

Dukungan Suami	Pemberian imunisasi						P value
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	61	76,3	12	15,0	73	91,3	0,001
Tidak Mendukung	2	2,5	5	6,3	7	8,8	
Total	63	78.8	17	21,3	80	100	

Sumber : Data Primer dan Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 6 dari 80 responden didapatkan mendukung suami dengan diberikan sebanyak 61 responden (76,3%), dan tidak diberikan sebanyak 12 responden (15%), tidak mendukung diberikan imunisasi rotavirus sebanyak 2 responden (2,5%), dan tidak diberikan 5 responden (6,3%).

Berdasarkan table 6 menunjukan hasil analisis bivariate dengan menggunakan Uji *Chi Square*, didapatkan nilai p value = $0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_2 diterima yang artinya membuktikan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari Kota Malang tahun 2024.

Pembahasan

Identifikasi Pengetahuan ibu tentang imunisasi rotavirus pada bayi

Dapat dilihat pada tabel 4.2 dari 80 responden ibu yang memiliki bayi di kelurahan merjosari kota malang menunjukan mayoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 55 responden (68,8 %), kategori cukup sebanyak 16 responden (20,0%), dan kategori

kurang sebanyak 9 responden (11,3%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi rotavirus pada bayi yaitu pengetahuan baik.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita (2021) yang menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (60%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (33,33%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (6,67%). Sehingga persamaan dalam penelitian ini adalah jumlah hasil tingkat pengetahuan ibu kategori yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melal ui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indera peraba. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Pengetahuan merupakan penentu dalam tindakan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini pengetahuan seseorang sangatlah penting, karena dengan cukup atau banyaknya pengetahuan seseorang maka akan menjadi penentu dalam kehidupannya. Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu tentang imunisasi rotavirus terdapat 68,8%, hal ini merupakan kategori pengetahuan terbanyak. Banyak ibu yang mengetahui tentang imunisasi rotavirus kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yakni lingkungan, usia, tingkat pendidikan, dan informasi dari media, serta keluarga.

Pengetahuan jika dikaitkan dengan karakteristik ibu seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu berumur 20-29 tahun tergolong usia produktif yaitu ibu mudah dapat menerima informasi dan dapat memahaminya. Tingkat pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA hal ini menunjukkan pola pikir ibu tentang imunisasi seharusnya baik, dimana ibu mempunyai kesadaran untuk mengimunisasi anaknya. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian responden adalah ibu rumah tangga, dengan pekerjaan menjadi ibu rumah tangga, ibu mempunyai waktu dan perhatian cukup untuk pemberian imunisasi pada bayinya sehingga memungkinkan bayi untuk mendapatkan imunisasi secara tetap waktu dan lengkap.

Menurut peneliti pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pemberian imunisasi rotavirus. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi. Orang yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun adakalanya ibu yang pengetahuan baik belum tentu sejalan

dengan apa yang dilakukan di sebabkan karena ibu sibuk dengan kegiatannya sehingga ibu tersebut lupa membawa anaknya ke tempat imunisasi dan ada juga ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya karena menurut agama atau kepercayaan, ibu berpengetahuan kurang tetapi imunisasinya lengkap hal ini. disebabkan adanya sumber informasi lingkungan masyarakat yang tiap bulan selalu membawa anaknya untuk di imunisasi.

Dukungan suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi

Dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.3. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan dukungan suami sebanyak sebanyak 73 responden (91,3 %) dan tidak mendukung sebanyak 7 responden (8,80%). Dapat disimpulkan bahwa dukungan suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi lebih banyak menjawab mendukung dibandingkan responden yang menjawab tidak mendukung .

Dukungan suami juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pemberian imunisasi Rotavirus. Menurut Friedman (2016) dukungan adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap- tahap siklus kehidupan. Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya (Friedman, 2013). dukungan suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus adalah memberikan dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrument pada ibu dalam pemberian imunisasi rotavirus pada bayinya.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Penelitian ini sejalan (Wulandari & Silaban, 2023) dengan mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan dengan nilai probabilitas (p) = $0,001 < 0,05$.

Dalam penelitian ini terdapat pernyataan tidak setuju terhadap terkait perhatian suami pada setelah pemberian imunisasi rotavirus, kebutuhan ibu dalam pemberian imunisasi rotavirus dan pengambilan keputusan dalam pemberian imunisasi rotavirus pada bayinya. Suami dalam penelitian ini sebagian besar mendukung dikarenakan suami perhatian kepada ibu setelah anaknya diberikan imunisasi, memenuhi kebutuhan ibu dalam pemberian imunisasi rotavirus pada anaknya, suami menyetujui ibu untuk imunisasi rotavirus pada anaknya, suami mengingatkan jadwal imunisasi rotavirus pada ibu, suami selalu memotivasi ibu dalam mengimunisasi bayi secara lengkap dan suami memberitaukan bahwa imunisasi dasar lengkap sangat penting diberikan pada bayinya.

Pemberian imunisasi rotavirus pada bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memberikan imunisasi rotavirus sebanyak 63 responden (78,8%) dan tidak diberikan sebanyak 17 responden (21,2%). Masih ada beberapa ibu yang tidak memberikan imunisasi rotavirus kepada bayinya di Posyandu kelurahan merjosari. Berdasarkan observasi pada buku imunisasi pada saat hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang masih kurang mengenai pentingnya pemberian imunisasi, tidak mengetahui pada usia berapa anak mendapatkan imunisasi dasar rotavirus sesuai jadwal yang telah ditetapkan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Scobie et al (2015) menjelaskan cakupan imunisasi yang rendah dikarenakan beberapa sebab. Sebagian besar penyebab ibu tidak mengimunisasikan anaknya karena rendahnya pengetahuan ibu terhadap imunisasi. selain itu, penyebab lain ibu tidak membawa anaknya untuk imunisasi adalah ibu kurang menyadari akan pentingnya imunisasi pada anak .

Dalam penelitian ini pemberian imunisasi rotavirus yaitu kegiatan yang dilakukan ibu untuk memberikan imunisasi dasar rotavirus berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan Kemenkes (2023) dengan pemberian vaksinasi rotavirus sebanyak 3 kali. Pemerintah menargetkan cakupan pemberian imunisasi dasar secara lengkap diseluruh wilayah indoensia mencapai 95%.

Menurut teori Lawrence Green (1980) faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan dan dukungan seseorang tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Contohnya perilaku ibu untuk membawa anaknya imunisasi akan berpengaruh apabila ibu tersebut mengetahui apa itu penyakit polio, pencegahan, manfaat pemberian imunisasi, siapa yang memberikan dan dimana mendapatkan imunisasi sehingga ibu akan memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ibu yang memberikan imunisasi rotavirus sudah mengetahui dan memahami imunisasi rotavirus dan jadwal pemberian imunisasi. Ibu yang tidak memberikan imunisasi belum memiliki banyak informasi mengenai manfaat, jadwal dan waktu pemberian imunisasi sehingga imunisasi rotavirus tidak diberikan kepada bayinya.

Adapun faktor- faktor yang menyebabkan ibu tidak melengkapi memberikan imunisasi anaknya, di antaranya ibu yang tidak tahu mengenai imunisasi rotavirus hal ini terjadi karena mungkin kurangnya informasi yang diperoleh ibunya mengenai imunisasi rotavirus, ibu yang saat usia bayi seharusnya di imunisasi tetapi bayi sedang sakit, ibu yang lupa terhadap jadwal imunisasi yang sudah ditetapkan hal ini bisa terjadi mungkin kesibukan orang tuanya sehingga

tidak memperhatikan imunisasi anaknya dan kebiasaan keluarga untuk berpindah-pindah tempat tinggal sehingga lupa jadwal pemberian imunisasi anaknya.

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi rotavirus bayi

Hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa dari 80 responden yang pengetahuan baik sebanyak 52 responden (65,0%) yang diberikan imunisasi rotavirus dan yang tidak diberikan imunisasi rotavirus sebanyak 3 responden (3,8%), yang pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (10,0%) yang diberikan imunisasi rotavirus dan yang tidak diberikan imunisasi rotavirus sebanyak 8 responden (10,0%), dan yang pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (3,8%) yang diberikan imunisasi rotavirus dan tidak diberikan imunisasi rotavirus sebanyak 6 responden (7,5%).

Berdasarkan Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. Hal ini membuktikan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari tahun 2024.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi rotavirus menunjukkan hasil ini pemberian imunisasi diberikan pada anaknya. Hal ini dikarenakan ibu sudah memiliki banyak pengetahuan dan pemahaman sehubungan dengan imunisasi rotavirus sehingga saat pengisian kuesioner dilakukan ibu banyak menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi rotavirus maka pemberian imunisasi pada anaknya menjadi tidak diberikan. Hal ini dikarenakan ibu kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman sehubungan dengan imunisasi rotavirus sehingga saat pengisian kuesioner dilakukan ibu tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan sehingga banyak yang memberikan jawaban yang salah. Peran ibu dalam pemberian imunisasi sangat penting untuk memberikan perlindungan anak agar terhindar dari penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi.

Menurut sari dkk (2017) menjelaskan semakin baik pengetahuan seseorang tentang imunisasi, maka semakin besar keinginan orang tersebut untuk memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya. Fadly (2019) menjelaskan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang menjadi lebih tahu, memahami dan patuh dengan apa yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan mengimunkisasikan anaknya sesuai jadwal yang ditentukan.

Pemberian imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari penyakit tertentu, demikian pula dalam hal pemberian imunisasi rotavirus. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi rotavirus adalah pengetahuan ibu tentang

imunisasi rotavirus. Program imunisasi merupakan kegiatan rutin yang dijalankan secara terus menerus diwajibkan dalam rangka melindungi individu dan sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tercapainya kelengkapan imunisasi tidak lepas dari peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan dorongan kepada masyarakat (kemenkes RI,2017). Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang imunisasi totavirus akan sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.

Menurut Jarsiyah (2023) menjelaskan keberhasilan program imunisasi ditentukan oleh cakupan imunisasi dan mutu pelayanan yang diberikan oleh petugas imunisasi. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam meningkatkan partisipasi ibu untuk imunisasi. Perilaku kesehatan ibu merupakan hal penting karena penggunaan sarana kesehatan anak berkaitan erat dengan perilaku ibu sehingga mempengaruhi status imunisasi. Masalah keikutsertaan orang tua dalam program imunisasi tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan kesehatan yang memadai tentang hal itu diberikan. Peran ibu dalam program imunisasi sangatlah penting. Suatu pemahaman tentang program ini sangat diperlukan bagi ibu sehingga ibu akan cenderung untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Begitupun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi rotavirus dalam kategori cukup atau baik maka imunisasi rotavirus pada bayi diberikan. Hal ini karena pengetahuan yang dimiliki ibu dapat mempengaruhi pola pikir ibu dalam berperilaku. Pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan hasil tahu ibu bayi terhadap kebutuhan imunisasi dasar yang dibutuhkan oleh bayinya yang didapatkan baik dari teman, tempat pendidikan, media informasi, buku dan lingkungan yang berpengaruh terhadap pemikiran seseorang apabila ibu mendapatkan informasi dari posyandu maupun dari tenaga kesehatan yang ada dilingkungannya akan berdampak terhadap tindakan ibu untuk memberikan imunisasi pada bayinya.

Hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus

Hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa dai 80 responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 61 responden (76,3%) yang diberikan imunisasi rotavirus dan yang tidak diberikan imunisasi rotavirus sebanyak 12 responden (15,0%), sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 2 responden (2,5%) yang diberikan imunisasi rotavirus dan tidak diberikan imunisasi rotavirus sebantak 5 responden (6,3%).

Berdasarkan Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa $p\ value = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_2 diterima. Hal ini membuktikan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi di Kelurahan Merjosari tahun 2024.

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Nelvianti et al (2020) dengan judul hubungan status pekerjaan, motivasi dan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas guntung manggis tahun 2020. Bahwa hasil uji statistic dengan *chi square* didapatkan bahwa $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas guntung manggis tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan Wulan (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan dengan nilai probabilitas (p) = $0,001 < 0,05$.

Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami dalam imunisasi atau usaha suami untuk memberikan imunisasi pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi (Kurniati, 2016).

Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan suami dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan dan dukungan kepada istri sebelum pihak lain turut memberikannya, dukungan yang diberikan suami dalam penelitian ini yaitu dengan mengantarkan ibu melakukan imunisasi pada anaknya, dan memberikan uang dan juga informasi. Sebagian besar dari hasil kuesioner kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi yang berada di kelurahan Merjosari kebanyakan menjawab, dukungan yang di berikan yakni dukungan secara nyata atau berupa uang dan sebagian dari suami hanya sesekali bertanya apakah anaknya sudah dibawa pergi ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi.

Dukungan suami dalam memantau kesehatan bayinya sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, dukungan suami merupakan dorongan motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Hasil penelitian ini responden yang mendapatkan dukungan suami memberikan imunisasi rotavirus pada bayinya lebih banyak karena dukungan suami memotivasi dan mendukung istrinya untuk pemberian imunisasi rotavirus pada bayi nya guna mencegah penyakit diare yang disebabkan virus rotavirus, sebaliknya yang tidak mendapat dukungan suami, istrinya tidak memberikan imunisasi rotavirus pada bayinya karena sibuk dengan aktifitasnya sehingga tidak ada waktu untuk memberikan dukungan yang sebagaimana mestinya dilakukan seorang suami, baik itu dukungan secara nyata, dukungan informasi, dukungan emosional maupun dukungan penilaian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi rotavirus di kelurahan merjosari kota malang sebagian besar kategori baik dan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi sebagian besar diberikan pada bayi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi dan ada nya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi rotavirus pada bayi.

Penelitian ini menyarankan kepada responden untuk meningkatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan ibu terkait imunisasi, jadwal pemberian, manfaat dari imunisasi rotavirus dengan mengikuti penyuluhan dan membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi. Selain itu penelitian menyadari perlunya penyuluhan tentang pentingnya imunisasi rotavirus untuk mencegah penularan diare berat akibat rotavirus pada anak di kelurahan merjosari kota Malang.

DAFTAR REFERENSI

- Apriani, L., Sari, E. P., Indriani, P. L. N., & Dhamayanti, R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami, dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Cendekia Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v9i1.267>
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2022). *Kota Malang tahun 2021* (Vol. 45, pp. 1–226). Dinas Kesehatan Kota Malang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Dinkes Jawa Timur.
- Fadly, S. (2019). Gambaran faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dahlia Makassar. *UIN-Alauddin*. [Preprint].
- Fitriani, N. Q., Hidayani, H., & Hodijah, S. (2023). Hubungan pengetahuan, dukungan suami dan motivasi ibu terhadap pemberian imunisasi IPV di wilayah Puskesmas Citeras Kabupaten Garut tahun 2023. *Jurnal Innovative: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Kesehatan*, 3(2), 45–53. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9760>
- Friedman. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga*. EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan RI tahun 2020*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.01.07/MENKES/1139/2022 tentang pemberian imunisasi rotavirus*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk teknis pemberian imunisasi rotavirus*. [Preprint]. Kemenkes RI.

- Kurniati. (2016). Hubungan paritas, jarak kelahiran, dan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi. *Scientia Journal Universitas Adiwangsa Jambi*, 7(1).
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahmi, A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 110–118. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.159>
- Rusman. (2011). *[Tidak ada detail tambahan]*.
- Sari, D. N. I., dkk. (2017). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*, 8(2). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i2.2910>
- Scobie, H. M., et al. (2015). Cluster survey evaluation of a measles vaccination campaign in Jharkhand, India. *PLoS ONE*, 10(5), e0127105. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0127105>
- Setiawati. (2017). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di UPT Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2), 109–116.
- Wulandari, & Silaban. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 1–10.